

Evolusi Tanda Baca dalam Bahasa Arab: Mengungkap Peran Alamatut Tarqim antara Kitab Klasik dan Penulisan Modern

Maulidati¹, Maimun M. Yacob²
IAIN Takengon¹, STIT Syamsudduha²
moly.sydu@gmail.com¹, maimun.sudani@gmail.com²

Arabia (Vol. 03) (No. 02) 2025

DOI: -

e-ISSN : 3024-9341

<https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Arabia/>

ABSTRAK

Peran tanda baca krusial dalam kejelasan dan pemahaman teks tertulis modern, sejarah perkembangannya dalam bahasa Arab memiliki lintasan unik. Dalam kitab klasik, makna dan intonasi lebih bergantung pada konteks, susunan kata, partikel, dan pemahaman kaidah tata bahasa Arab yang mendalam. Namun, seiring kebutuhan komunikasi tertulis yang efisien dan pengaruh penulisan Barat, tanda baca mulai diintegrasikan. Untuk itu, penelitian ini menelusuri evolusi penggunaan *Alamatut Tarqim* (tanda baca) dalam bahasa Arab, membandingkan ketiadaan atau minimalnya penggunaan tanda baca dalam kitab-kitab klasik dengan implementasinya yang sistematis dalam penulisan modern. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi pustaka komparatif dengan mengumpulkan data dari kitab klasik, karya linguistik, teks modern, dan literatur komparatif. Hasil menunjukkan bahwa adopsi tanda baca didorong oleh penerjemahan karya Barat, teknologi percetakan, modernisasi pendidikan, dan kebangkitan literasi massa. Ahmad Zaki Pasha diakui sebagai "Bapak Tanda Baca Arab" yang berperan menstandarisasi tanda baca Barat melalui karyanya tahun 1912, "At-Tarqim fi al-Lughah al-Arabiyah". Meskipun awalnya ada penolakan, manfaat fungsional tanda baca menyebabkan penerimaan dan standarisasi oleh lembaga seperti Akademi Bahasa Arab di Kairo, mencerminkan fenomena *ta'rib* (Arabisasi). Evolusi ini membentuk lanskap linguistik Arab kontemporer, menyeimbangkan pengayaan bahasa dengan pelestarian identitas linguistik.

Kata Kunci: Evolusi, Alamatut Tarqim, Kitab Klasik, Kitab Modern

ABSTRACT

The crucial role of punctuation in the clarity and comprehension of modern written texts, its historical development in Arabic has a unique trajectory. In classical texts, meaning and intonation were more dependent on context, word order, particles, and a deep understanding of Arabic grammar. However, with the need for efficient written communication and the influence of Western writing, punctuation began to be integrated. Therefore, this study traces the evolution of the use of Alamatut Tarqim (punctuation) in Arabic, comparing the absence or minimal use of punctuation in classical texts with its systematic implementation in modern writing. This qualitative study uses a comparative literature study method by collecting data from classical texts, linguistic works, modern texts, and comparative

literature. The results show that the adoption of punctuation was driven by the translation of Western works, printing technology, the modernization of education, and the rise of mass literacy. Ahmad Zaki Pasha is recognized as the "Father of Arabic Punctuation" who played a role in standardizing Western punctuation through his 1912 work, "At-Tarqim fi al-Lughah al-Arabiyah". Despite initial resistance, the functional benefits of punctuation led to its acceptance and standardization by institutions such as the Arabic Language Academy in Cairo, reflecting the phenomenon of *ta'rib* (Arabization). This evolution shapes the contemporary Arabic linguistic landscape, balancing language enrichment with the preservation of linguistic identity.

Keywords: Evolution, *Alamatut Tarqim*, Classical Books, Modern Books

PENDAHULUAN

Evolusi pengajaran bahasa Arab di Indonesia mencakup periode klasik dan modern, dengan pesantren tradisional yang berfokus pada membaca teks klasik dan pendekatan modern yang menggabungkan pembelajaran berbasis teknologi.¹ Pesantren tradisional menghadapi tantangan dalam mengajarkan kosakata bahasa Arab modern, karena kurikulum mereka terutama mencakup teks klasik² Metodologi pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an (BTQ) masih berkembang, khususnya dalam pengajaran fonetik bahasa Arab kepada penutur bahasa Indonesia.³ Meskipun munculnya metode pengajaran baru di era revolusi industri, metode klasik seperti *qawa'id tarjamah* (tata bahasa-terjemahan) tetap relevan dalam pengajaran bahasa Arab.⁴ Studi-studi ini menyoroti evolusi pedagogi bahasa Arab yang sedang berlangsung di Indonesia, yang menyeimbangkan pendekatan tradisional dengan adaptasi modern untuk memenuhi kebutuhan pendidikan kontemporer.

Tanda baca, atau yang dalam bahasa Arab dikenal sebagai *Alamatut Tarqim* (علامات الترقيم), memegang peranan krusial dalam kejelasan dan pemahaman teks tertulis. Meskipun perannya tidak disangsikan lagi dalam penulisan modern, sejarah dan perkembangannya dalam bahasa Arab memiliki lintasan yang unik, berbeda dengan bahasa-bahasa lain yang mengadopsi tanda baca Barat sejak awal.

¹ Syaiful Mustofa et al., 'The Development of Fushah Arabic in Indonesia', *Cordova Journal Language and Culture Studies* 14, no. 1 (2024): 1–8, <https://doi.org/10.20414/cordova.v14i1.9064>.

² Darisy Syafaah, 'TANTANGAN PESANTREN SALAF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA GLOBALISASI', 2018, <https://www.semanticscholar.org/paper/TANTANGAN-PESANTREN-SALAF-DALAM-PEMBELAJARAN-BAHASA-Syafaah/f027242dfddc0bbf19bfabfe8ad22bc49af3ccee>.

³ Ammar Zainuddin, 'Tekstualitas Dan Kontekstualitas Metodologi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ): Studi Teks, Bahasa Dan Sejarah', *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (2021): 61–72, <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.10809>.

⁴ Husnaini Jamil and Sardiyannah Sardiyannah, 'EKSISTENSI METODE QAWAID TARJAMAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA REVOLUSI 4.0', *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2020): 30–39, <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.289>.

Dalam kitab-kitab klasik berbahasa Arab, penggunaan tanda baca dalam pengertian modern hampir tidak ada. Penjelasan makna, intonasi, dan struktur kalimat lebih banyak bergantung pada konteks, susunan kata, partikel-partikel tertentu, dan pemahaman mendalam pembaca terhadap kaidah tata bahasa Arab. Namun, seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan komunikasi tertulis yang lebih efisien dan universal, serta pengaruh dari tradisi penulisan Barat, tanda baca mulai diintegrasikan ke dalam penulisan Arab modern.

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri evolusi penggunaan *Alamatut Tarqim* dalam bahasa Arab, membandingkan ketiadaan atau minimalnya penggunaan tanda baca dalam kitab-kitab klasik dengan implementasinya yang sistematis dalam penulisan modern. Menganalisis faktor-faktor yang mendorong adopsi tanda baca ini, peran para cendekiawan dan linguist dalam standarisasinya, serta dampaknya terhadap pembacaan, pemahaman, dan interpretasi teks berbahasa Arab dari masa ke masa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai perjalanan *Alamatut Tarqim* dan signifikansinya dalam membentuk lanskap linguistik Arab kontemporer.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) yang komparatif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka merupakan metode komprehensif yang mengeksplorasi fenomena secara holistik tanpa bergantung pada prosedur statistik.⁵ Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data dari latar alami, memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci, dan menggunakan analisis induktif untuk menekankan proses dan makna.⁶ Metode ini melibatkan telaah kritis sumber-sumber literatur yang relevan seperti buku dan jurnal untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁷ Studi kasus, sebuah pendekatan kualitatif yang spesifik, khususnya berguna ketika peneliti ingin memahami suatu masalah atau situasi secara komprehensif, biasanya melibatkan analisis mendalam terhadap kasus-kasus yang kaya informasi.⁸ Desain penelitian kualitatif ini dapat diakses oleh akademisi dan peneliti, menjadikannya alat yang berharga dalam berbagai bidang studi.⁹ Data dikumpulkan dari berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan, meliputi:

⁵ Miza Nina Adlini et al., 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

⁶ Adlini et al., 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka'.

⁷ Hendrik Poltak and Robert Rianto Widjaja, 'Pendekatan Metode Studi Kasus Dalam Riset Kualitatif', *Local Engineering* 2, no. 1 (2024): 31–34, <https://doi.org/10.59810/lejlace.v2i1.89>.

⁸ Poltak and Widjaja, 'Pendekatan Metode Studi Kasus Dalam Riset Kualitatif'.

⁹ Adlini et al., 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka'.

1. Kitab-kitab Klasik Berbahasa Arab: Sumber-sumber asli dari berbagai disiplin ilmu seperti tafsir, hadis, fikih, sastra, dan sejarah dari periode pra-modern hingga abad ke-19. Fokus utama adalah mengamati ketiadaan atau penggunaan *Alamatut Tarqim* yang sangat terbatas dalam karya-karya ini.
2. Karya-karya Linguistik dan Tata Bahasa Arab: Buku-buku dan artikel yang membahas sejarah perkembangan bahasa Arab, termasuk adopsi elemen-elemen baru seperti tanda baca.
3. Teks-teks Modern Berbahasa Arab: Sampel tulisan dari surat kabar, majalah, buku akademik, dan platform digital kontemporer untuk menganalisis penggunaan *Alamatut Tarqim* secara sistematis.
4. Literatur Komparatif: Studi yang membandingkan sistem tanda baca dalam bahasa Arab dengan bahasa-bahasa lain, khususnya bahasa Barat yang menjadi inspirasi adopsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanda Baca dalam Bahasa arab

Tanda baca sangat terkait dengan ortografi, dan merupakan elemen penting dalam ekspresi tertulis. Makna suatu kalimat dapat berubah jika tanda baca ini disalahgunakan di antara kalimat. Tanda-tanda ini ditempatkan di antara bagian-bagian tulisan untuk mengatur maknanya atau untuk menentukan nada saat membacanya.

Tabel 1. *Alamatut Tarqim* Modern dalam Bahasa Arab: Fungsi dan Contoh Penggunaan

Tanda Baca Arab	Fungsi Umum	Konvensi Khusus Arab	Contoh Penggunaan (Singkat dalam Arab)
Koma (،) الفصلة الشولة	Ditulis seperti huruf "waw" terbalik. Digunakan ketika pembaca ingin berhenti sejenak, tidak cukup lama untuk mengambil napas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ditulis seperti huruf "waw" terbalik. ➤ Tidak ada spasi sebelum tanda baca. Ada spasi sesudah tanda baca. ➤ Karena bahasa Arab ditulis dari kanan ke kiri, koma akan 	اشترى خالد كتبًا، أقلامًا، ودفاتر

		"menunjuk" ke arah kiri.	
Titik Koma (;) الفصلة المنقوطة	Digunakan ketika pembaca ingin berhenti lebih lama sedikit dari jeda koma. Menghubungkan dua klausa yang memiliki hubungan sebab-akibat atau penjelasan, di mana klausa kedua menjelaskan klausa pertama.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak ada spasi sebelum tanda baca. Ada spasi sesudah tanda baca. ➤ Serupa dengan koma, titik koma juga akan "menunjuk" ke kiri. 	ذهبت إلى السوق؛ لأشتري الخضروات
Titik (.) النقطة	Ditempatkan di akhir setiap kalimat yang memiliki makna lengkap, dan di akhir paragraf. Menandai akhir sebuah pikiran atau gagasan.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak ada spasi sebelum tanda baca. Ada spasi sesudah tanda baca jika ada kalimat berikutnya. ➤ Mirip dengan penggunaan dalam bahasa Latin 	الجو جميل اليوم
Tanda Seru (!) علامة التعجب أو التأثر	Ditempatkan di akhir setiap kalimat di mana seseorang mengungkapkan perasaannya tentang sesuatu seperti terkejut, marah, bahagia, atau takjub.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak ada spasi sebelum tanda baca. Ada spasi sesudah tanda baca. ➤ Mirip dengan penggunaan dalam bahasa Latin. 	ما أجمل السماء!
Titik Dua (:)	secara umum digunakan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak ada spasi sebelum tanda 	أركان الإسلام

النقطتان	sebelum daftar, kutipan, atau penjelasan, dialog, atau untuk memperkenalkan contoh	<p>baca. Ada spasi sesudah tanda baca.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mirip dengan penggunaan dalam bahasa Latin 	<p>خمسة: الشهادتان، الصلاة، الزكاة، الصوم، والحج</p>
Tanda Tanya (?) علامة الاستفهام	Ditempatkan di akhir kalimat tanya untuk menunjukkan pertanyaan, baik ada kata tanya yang disebutkan atau tidak.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak ada spasi sebelum tanda baca. Ada spasi sesudah tanda baca. ➤ Tanda tanya dalam bahasa Arab "terbalik" atau "tercermin" secara horizontal dibandingkan dengan tanda tanya Latin karena arah penulisan dari kanan ke kiri. 	ما اسمك؟
Tanda Petik Ganda («») atau (""") علامة التنصيص أو الاقتباس	Berbentuk dua kurung siku ganda. Digunakan untuk mengapit setiap kata yang dikutip persis seperti aslinya, tanpa perubahan sedikit pun, seperti hadis, pepatah, peribahasa, dan lain-lain.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Secara tradisional, tanda petik ganda Arab («») lebih sering digunakan, tetapi tanda petik ganda lurus (" ") juga umum dipakai, terutama dalam konteks digital atau internasional. ➤ Tidak ada spasi antara tanda 	"خير الكلام ما قل ودل".

		petik dan teks di dalamnya.	
Elipsis (...) نقطة الحذف	Terdiri dari tiga titik. Digunakan ketika penulis ingin menghilangkan sesuatu. Terkadang ditambahkan kata "etc." (إلخ) setelah tanda elipsis, yang berarti "dan seterusnya".	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Tidak ada spasi langsung sebelum atau sesudah tiga titik jika berada di tengah kata atau frase yang dihilangkan. Jika mewakili bagian akhir kalimat, spasi mungkin digunakan setelahnya. 	"إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ... لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ".
Tanda Pisah (-) الشرطة أو العارضة	Juga disebut "penghubung" atau "garis hubung". Digunakan untuk menghubungkan kata-kata majemuk, rentang angka, atau untuk menunjukkan hubungan dari-ke.	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Tidak ada spasi sebelum atau sesudah tanda hubung ketika menghubungkan dua elemen (misalnya rentang angka) 	الصفحات 1-10 المؤتمر العلمي 2025-2024
Dua Tanda Pisah (- -) الشرطتان	umumnya digunakan untuk mengapit informasi tambahan atau interupsi. mirip dengan tanda kurung, tetapi seringkali menunjukkan hubungan yang lebih dekat dengan teks utama.	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Konvensi spasi umumnya sama dengan penggunaan tanda pisah tunggal, tetapi lebih cenderung ada spasi setelah tanda pisah pembuka dan sebelum tanda pisah penutup jika teks di dalamnya panjang. 	القرآن الكريم - كلام الله - هو دستور حياتنا

<p>Tanda Kurung Biasa () القوسان</p>	<p>umumnya digunakan untuk mengapit informasi tambahan, penjelasan, referensi, terjemahan dan akronim.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak ada spasi antara tanda kurung dan teks di dalamnya. ➤ Mirip dengan penggunaan dalam bahasa Latin. 	<p>تعلمت اللغة العربية (لغة القرآن)</p>
<p>Tanda Kurung Siku [] القوسان المعوقان أو المركنان</p>	<p>Disebut juga kurung "aqfan" atau "murakkanan". Dalam kamus Al-Mu'jam Al-Wasith, "aqaf" berarti membengkokkan atau melipat sesuatu. . Digunakan untuk mengapit penambahan, koreksi, atau komentar oleh editor/penulis yang bukan bagian dari teks asli yang dikutip. Juga untuk transkripsi fonetik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sama dengan tanda kurung biasa, tidak ada spasi antara tanda kurung dan teks di dalamnya. 	<p>قال [الرسول صلى الله عليه وسلم]: "إنما الأعمال بالنيات</p>
<p>Tanda Kurung Bunga { } القوسان المزهران</p>	<p>Khusus untuk ayat-ayat Al-Quran, Ini adalah konvensi penulisan khusus dalam teks-teks Islam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sangat spesifik dan hanya digunakan untuk ayat Al-Qur'an. ➤ Tidak ada spasi antara tanda kurung bunga dan teks ayat. 	<p>قال تعالى: ﴿اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ﴾</p>
<p>Tanda</p>	<p>umumnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sama dengan 	<p>صديق = رفيق</p>

Kesetaraan (=) علامة التابعة	digunakan untuk menunjukkan kesamaan atau persamaan atau padanan antara dua entitas, seringkali dalam konteks matematika, linguistik (sinonim/terjemahan), atau penulisan teknis.	penggunaan internasional. Biasanya ada spasi di kedua sisi tanda.	
Tanda Penutup علامة القفل ¹⁰	Digunakan untuk mengakhiri suatu bagian atau tulisan dengan kata atau frasa yang menunjukkan akhir yang lengkap, seperti: "Selesai", "Tamat", "Dan segala puji bagi Allah", "Akhir". Ini bukan tanda baca dalam arti tradisional, melainkan frasa penutup	Biasanya ditempatkan di akhir dokumen, bab, atau bagian.	انتهى

Ketiadaan Tanda Baca dalam Kitab Klasik

Kitab kuning, atau teks-teks Islam klasik, sangat penting dalam pendidikan Islam tradisional, khususnya di pesantren. Teks-teks ini biasanya ditulis dalam bahasa Arab tanpa tanda diakritik atau tanda baca.¹¹ Berbagai metode digunakan untuk mengajarkan kitab kuning, termasuk bandongan, sorogan, dan halaqah. Ketiadaan tanda baca menimbulkan tantangan dalam membaca dan memahami teks-teks ini. Untuk mengatasinya, digunakan sistem notasi yang disebut pegon, yang melibatkan penulisan makna dan informasi gramatikal di atas dan di bawah

¹⁰ (2) الكافي في قواعد الإملاء والكتابة', n.d.

¹¹ Diyan Yusri, 'Pesantren dan Kitab Kuning', *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2020): 647-54, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.605>.

teks utama. Sistem ini mencakup notasi superskrip untuk hubungan sintaksis, notasi subskrip untuk makna leksikal, dan sistem referensi yang mirip dengan catatan kaki. Meski menghadapi berbagai kesulitan, kitab kuning tetap menjadi bagian krusial dalam kajian keilmuan Islam di pesantren, sebagai sumber utama kajian ilmu-ilmu Islam.

Teks-teks Arab klasik menggunakan struktur tata bahasa dan partikel yang rumit untuk menyampaikan makna dan struktur kalimat tanpa tanda baca modern. Kompleksitas linguistik ini merupakan aspek utama dari sifat ajaib Al-Qur'an, yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan retorika. Memahami nuansa linguistik ini sangat penting untuk penafsiran Al-Qur'an, yang membutuhkan penguasaan aturan tata bahasa Arab, termasuk nahwu, sharaf, dan balaghah. Teks-teks klasik seperti "Ta'lim al-Muta'allim" karya Sheikh al-Zarnuji menunjukkan bagaimana ide-ide kompleks dikomunikasikan secara efektif melalui struktur bahasa yang tepat.¹² Sementara tata bahasa Arab tradisional dianggap sebagai linguistik klasik, pendekatan struktural modern menyederhanakan terminologi tata bahasa, membuat bahasa Arab lebih mudah dipahami oleh penutur non-asli. Namun penyederhanaan ini dapat mengakibatkan hilangnya beberapa konsep tata bahasa yang bernuansa.¹³

Dalam kitab-kitab klasik berbahasa Arab, struktur kalimat dan makna seringkali disampaikan melalui penggunaan partikel-partikel tata bahasa (huruf *ma'ani*), konjungsi, penataan kata, serta intonasi yang diisyaratkan oleh konteks. Misalnya, partikel *fa* (ف) atau *waw* (و) bisa berfungsi sebagai pemisah gagasan atau penghubung. Pertanyaan diindikasikan oleh partikel interogatif (*hal, a*) atau intonasi yang diharapkan. Penekanan dan jeda diatur oleh pilihan kata dan susunan sintaksis yang presisi. Kekayaan morfologi dan sintaksis bahasa Arab memungkinkan konstruksi kalimat yang kompleks namun tetap jelas bagi pembaca yang mahir. Oleh karena itu, bagi para cendekiawan masa lalu, *Alamatut Tarqim* dalam bentuk modern tidak dianggap esensial karena kejelasan sudah terjamin oleh kefasihan linguistik dan pemahaman mendalam terhadap kaidah bahasa Arab.

¹² Muhammad Khoerul Umam, 'Tahlil Nahwy Fi Kitāb Ta'lim Al-Muta'allim Li Syaikh Burhanuddin Al-Zarnūjy', *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (2024): 81-101, <https://doi.org/10.15575/ta.v3i1.34138>.

¹³ Afif Kholisun Nashoih, 'KONSEP ALIRAN STRUKTURALISME DALAM GRAMATIKA BAHASA ARAB', *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab* 1, no. 2 (9 May 2019): 57-71, <https://doi.org/10.32764/lahjah.v2i2.335>.

Gambar 1. Salah satu paragraph pada kitab I'anatut Thalibin

وقوله وكان الباقي كثيرا في الأخرى أي وكان الباقي بعد نقص شيء منه كثيرا أي يبلغ قلتين ﴿تتمة﴾ لم يتعرض المؤلف للاجتهاد مع انه وسيلة للماء ولنتعرض له تكميلا للفائدة فنقول اعلم أنهم ذكروا الاجتهاد شروطا أحدها بقاء المشتبهين الى تمام الاجتهاد فلو انصب أحدهما أو تلف امتنع الاجتهاد ويتيمم ويصلى بلاعادة ثانيها أن يتأيد الاجتهاد بأصل الحل فلا يجتهد في ماء اشتبه ببول وان كان يتوقع ظهور العلامة اذلا أصل للبول في حل المطوب وهو التطهير هنا ثالثها أن يكون للعلامة فيه مجال أي مدخل كالأواني والثياب فلا يجتهد فيما اذا اشتبهت محرمة بأجنيات محصورات للنكاح لأنه محتاط له رابعها الحصر في المشتبه

Nash diatas adalah salah satu contoh dari beberapa nash pada kitab klasik atau disebut juga kitab kuning dan dalam bacaan tersebut terlihat jelas bahwa tidak ada Alamatut Tarqim yang kita dapati, hal ini menyulitkan para pembaca dalam memahami maksud dari paragraph tersebut, bahkan terkadang pembaca harus mengulang dua atau tiga kali sehingga bisa memahami maksud dari teks tersebut, hal ini dikecualikan bagi mereka yang sudah terbiasa membaca kitab klasik. Namun, tanda baca dari kitab ini lebih menekankan pada pola rima (القافية) dan jeda (الوقف).

Gambar 1. Salah satu paragraph pada kitab Arabiyah Baina Yadaik jilid 2

يَعِيشُ مِلايِينَ النَّاسِ فِي الْمَدِينِ الْكَبِيرَةِ، مِثْلُ: طوكيو، وَلَنْدُنْ، وَنيويورك، وَالقاهرة. وَيُواجهُ سُكَّانَ الْمَدِينِ الْكَبِيرَةِ مُشكلاتَ كَبِيرَةً، مِثْلُ: التلوثُ وَالجريمةُ وَالازدحام. وَبالرغمِ مِنْ هَذِهِ الْمَشكلاتِ، يُفضِّلُ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الْحياةَ فِي الْمَدِينِ الْكَبِيرَةِ؛ لِأَنَّ فِيها الْمَصانِعَ وَالشَّركاتِ وَالجامعاتِ وَالْمَكْتباتِ وَالْمُسْتَشْفياتِ وَالأسواقَ، وَأماكنَ التَّرويحِ. يَزْدادُ سُكَّانُ الْمَدِينِ كُلِّ يَوْمٍ؛ لِأَنَّ سُكَّانَ الرَّيفِ يُهاجرونَ إليها؛ لِلعَمَلِ فِي الْمَصانِعِ وَالشَّركاتِ، وَيَتَرَكُونُ العَمَلَ فِي الزَّراعةِ وَالرَّعي؛ فَتَزْدادُ مُشكلاتُ الْمَدِينِ. وَقَدْ أدْرَكَتْ بَعْضُ الدُّولِ هَذِهِ الْمَشكلةَ؛ مُشكلةَ الهجرةِ مِنَ الرَّيفِ إلى الْمَدِينَةِ، فَبَنَتْ مَصانِعَ كَثيرةً فِي الرَّيفِ؛ فَرجَعَ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ لِلعَمَلِ فِي الرَّيفِ، وَالْحياةِ فِيهِ.

Dari paragraph diatas kita dapati bahwa ada beberapa Alamatut Tarqim yang kita dapati seperti, titik (.), koma (,), titik dua (:), dan titik koma (;). Pembubuhan tanda baca ini akan memudahkan pembaca untuk memahami maksud dari penulis.

Adopsi dan Standardisasi Alamatut Tarqim

Revolusi dalam penggunaan tanda baca di dunia Arab memiliki akar sejarah yang panjang. Pada abad 6-7 Masehi, tokoh-tokoh Muslim mulai mengembangkan

sistem tanda baca untuk Al-Qur'an guna memudahkan pembacaan bagi non-Arab yang baru memeluk Islam.¹⁴ Perkembangan ini berlanjut hingga abad ke-19 dan 20, ketika dunia Islam mengalami berbagai perubahan sosial dan politik. Di Mesir, ekspansi Barat memicu kebangkitan di bawah kepemimpinan Muhammad Ali, sementara di Arab Saudi terjadi penerapan syariat Islam.¹⁵ Revolusi Islam juga membawa perubahan signifikan dalam kondisi sosial masyarakat Arab, terutama dalam bidang Pendidikan¹⁶. Meskipun terjadi modernisasi, metode pembelajaran klasik seperti qawa'id tarjamah tetap dipertahankan dalam pengajaran bahasa Arab hingga era revolusi industri 4.0.¹⁷

Pengenalan tanda baca dan konvensi penulisan Barat ke dalam sastra Arab didorong oleh beberapa faktor di era modern. Penerjemahan karya-karya Barat ke dalam bahasa Arab dan munculnya teknologi percetakan memperkenalkan gaya-gaya sastra baru kepada para penulis Arab¹⁸. Modernisasi sistem pendidikan dan kebangkitan literasi massa membutuhkan alat-alat untuk membantu pemahaman teks bagi khalayak yang lebih luas.¹⁹ Ahmad Zaki Pasha, yang sering disebut sebagai "Bapak Tanda Baca Arab," memainkan peran penting dalam menstandarisasi tanda baca Barat untuk penggunaan bahasa Arab melalui karyanya tahun 1912 "At-Tarqim fi al-Lughah al-Arabiyah".²⁰ Perkembangan ini terjadi bersamaan dengan upaya merevitalisasi sastra Arab klasik dan mengintegrasikan unsur-unsur modern yang dipengaruhi oleh sastra Barat, seperti terlihat dalam gerakan Neo-Klasik dalam sastra Arab.²¹

Penerapan tanda baca Barat dalam bahasa Arab, yang dikenal sebagai Alamtut Tarqim, awalnya mendapat penolakan dari mereka yang

¹⁴ Muhaimin Zen, 'Melacak Siapa Orang Pertama yang Memiliki Ide Memberi Tanda Baca pada Mushaf Al-Qur'an', *Hikami: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 4, no. 1 (2023): 73-82, <https://doi.org/10.59622/jiat.v4i1.82>.

¹⁵ Maralottung Siregar, 'DUNIA ISLAM ABAD KE 19, 20, 21 DAN ISLAMISASI NUSANTARA', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2023): 1-10, <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i1.90>.

¹⁶ Muhammad Lukman et al., 'Revolusi Islam terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Arab', *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 3, no. 1 (2019): 25, <https://doi.org/10.30829/juspi.v3i1.3801>.

¹⁷ Husnaini Jamil and Sardiyannah Sardiyannah, 'EKSISTENSI METODE QAWAID TARJAMAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA REVOLUSI 4.0', *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2020): 30-39, <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.289>.

¹⁸ Nurjana Nurjana, 'PERAN BAHASA ARAB DALAM PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN PERADABAN ISLAM', *Jurnal Literasiologi* 8, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i4.393>.

¹⁹ Zen, 'Melacak Siapa Orang Pertama yang Memiliki Ide Memberi Tanda Baca pada Mushaf Al-Qur'an'.

²⁰ Hafid Arsyad et al., 'Neo-Klasik Dalam Sastra Arab: Respons Terhadap Pengaruh Barat Dan Modernisasi', *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10, no. 4 (2024): 4426-37, <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4677>.

²¹ Hafid Arsyad et al., 'Neo-Klasik Dalam Sastra Arab'.

menganggapnya sebagai inovasi asing yang tidak perlu.²² Namun, manfaat fungsionalnya secara bertahap menyebabkan penerimaan dan standarisasi oleh lembaga-lembaga seperti Akademi Bahasa Arab di Kairo.²³ Proses ini mencerminkan fenomena ta'rib (Arabisasi) yang lebih luas, di mana unsur-unsur asing diasimilasi ke dalam bahasa Arab.²⁴ Ta'rib terjadi melalui berbagai metode, termasuk adopsi langsung, adaptasi ke sistem linguistik Arab, atau penciptaan derivasi bahasa Arab baru. Sementara beberapa sarjana lebih suka menerjemahkan atau menciptakan istilah baru, yang lain cenderung mengadopsi kata-kata asing secara langsung. Evolusi linguistik ini merupakan bagian dari Bahasa Arab Standar Modern, yang berbeda dari Bahasa Arab Klasik yang digunakan dalam teks-teks tradisional. Proses ini bertujuan untuk menyeimbangkan pengayaan bahasa dengan melestarikan identitas linguistik Arab.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa *Alamatut Tarqim* (tanda baca) memegang peranan krusial dalam kejelasan dan pemahaman teks tertulis dalam bahasa Arab modern, meskipun sejarahnya berbeda dengan bahasa lain. Dalam kitab-kitab klasik berbahasa Arab, tanda baca modern hampir tidak ditemukan. Pemahaman makna, intonasi, dan struktur kalimat pada masa itu lebih bergantung pada konteks, susunan kata, partikel-partikel tertentu (*huruf ma'ani*), dan penguasaan kaidah tata bahasa Arab yang mendalam seperti nahwu, sharaf, dan balaghah.

Adopsi tanda baca ke dalam penulisan Arab modern didorong oleh beberapa faktor signifikan. Pengenalan ini diinisiasi oleh pengaruh tradisi penulisan Barat melalui penerjemahan karya-karya Barat dan munculnya teknologi percetakan yang memperkenalkan gaya sastra baru. Selain itu, modernisasi sistem pendidikan dan kebangkitan literasi massa menciptakan kebutuhan akan alat bantu pemahaman teks bagi khalayak yang lebih luas.

Ahmad Zaki Pasha diakui sebagai figur sentral dalam proses standarisasi tanda baca Barat untuk penggunaan bahasa Arab melalui karyanya "At-Tarqim fi al-Lughah al-Arabiyah" pada tahun 1912. Meskipun awalnya menghadapi penolakan karena dianggap inovasi asing, manfaat fungsional tanda baca ini secara bertahap menyebabkan penerimaan dan standarisasi oleh institusi seperti Akademi Bahasa Arab di Kairo. Proses ini merupakan bagian dari fenomena *ta'rib* (Arabisasi) yang lebih luas, di mana unsur-unsur asing diasimilasi ke dalam sistem linguistik Arab sembari melestarikan identitas bahasa.

²² Syamsul Hadi, *BERBAGAI KETENTUAN BARU DALAM TA'RIB: PEMBAHASAN SEPUTAR PERKEMBANGAN MUTAKHIR DALAM BAHASA ARAB SERI V*, no. 1 (forthcoming).

²³ Hadi, *BERBAGAI KETENTUAN BARU DALAM TA'RIB: PEMBAHASAN SEPUTAR PERKEMBANGAN MUTAKHIR DALAM BAHASA ARAB SERI V*.

²⁴ Abdul Aziz, 'TA'RIB DAN SEMANGAT NASIONALISME KEBAHASAAN ARAB', *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 2, no. 1 (2019): 38-48, <https://doi.org/10.36670/alamina.v2i1.15>.

Dengan demikian, perjalanan *Alamatut Tarqim* dalam bahasa Arab mencerminkan adaptasi linguistik yang signifikan, menjembatani gaya penulisan klasik yang mengandalkan kedalaman linguistik dengan kebutuhan komunikasi modern yang lebih efisien dan universal. Penelitian ini memberikan pemahaman komprehensif mengenai perjalanan *Alamatut Tarqim* dan signifikansinya dalam membentuk lanskap linguistik Arab kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka'. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974-80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Aziz, Abdul. 'TA'RIB DAN SEMANGAT NASIONALISME KEBAHASAAN ARAB'. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 2, no. 1 (2019): 38-48. <https://doi.org/10.36670/alamini.v2i1.15>.
- Hadi, Syamsul. *BERBAGAI KETENTUAN BARU DALAM TA'RIB: PEMBAHASAN SEPUTAR PERKEMBANGAN MUTAKHIR DALAM BAHASA ARAB SERI V*. no. 1 (forthcoming).
- Hafid Arsyad, Ifkar Rasyid, Siti Nur'aini, and Moh. Kanif Anwari. 'Neo-Klasik Dalam Sastra Arab: Respons Terhadap Pengaruh Barat Dan Modernisasi'. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10, no. 4 (2024): 4426-37. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4677>.
- Jamil, Husnaini, and Sardiyannah Sardiyannah. 'EKSISTENSI METODE QAWAID TARJAMAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA REVOLUSI 4.0'. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2020): 30-39. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.289>.
- Jamil, Husnaini, and Sardiyannah Sardiyannah. 'EKSISTENSI METODE QAWAID TARJAMAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA REVOLUSI 4.0'. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2020): 30-39. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.289>.
- Lukman, Muhammad, Awaluddin Nasution, and Nurhasanah Bakhtiar. 'Revolusi Islam terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Arab'. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 3, no. 1 (2019): 25. <https://doi.org/10.30829/juspi.v3i1.3801>.
- Mustofa, Syaiful, Azka Kamilaini, Ahmad Zaini Dahlan, and Erli Latifah Dayyinati. 'The Development of Fushah Arabic in Indonesia'. *Cordova Journal Language and Culture Studies* 14, no. 1 (2024): 1-8. <https://doi.org/10.20414/cordova.v14i1.9064>.
- Nashoih, Afif Kholisun. 'KONSEP ALIRAN STRUKTURALISME DALAM GRAMATIKA BAHASA ARAB'. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab* 1, no. 2 (2019): 57-71. <https://doi.org/10.32764/lahjah.v2i2.335>.
- Nurjana, Nurjana. 'PERAN BAHASA ARAB DALAM PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN PERADABAN ISLAM'. *Jurnal Literasiologi* 8, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i4.393>.

- Poltak, Hendrik, and Robert Rianto Widjaja. 'Pendekatan Metode Studi Kasus Dalam Riset Kualitatif'. *Local Engineering* 2, no. 1 (2024): 31-34. <https://doi.org/10.59810/lejlace.v2i1.89>.
- Siregar, Maralottung. 'DUNIA ISLAM ABAD KE 19, 20, 21 DAN ISLAMISASI NUSANTARA'. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2023): 1-10. <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i1.90>.
- Syafaah, Darisy. 'TANTANGAN PESANTREN SALAF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA GLOBALISASI'. 2018. <https://www.semanticscholar.org/paper/TANTANGAN-PESANTREN-SALAF-DALAM-PEMBELAJARAN-BAHASA-Syafaah/f027242dfddc0bbf19bfabfe8ad22bc49af3ccee>.
- Umam, Muhammad Khoerul. 'Tahlil Nahwy Fī Kitāb Ta'lim Al-Muta'allim Li Syaikh Burhanuddin Al-Zarnūjy'. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (2024): 81-101. <https://doi.org/10.15575/ta.v3i1.34138>.
- Yusri, Diyan. 'Pesantren dan Kitab Kuning'. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2020): 647-54. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v6i2.605>.
- Zainuddin, Ammar. 'Tekstualitas Dan Kontekstualitas Metodologi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ): Studi Teks, Bahasa Dan Sejarah'. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (2021): 61-72. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.10809>.
- Zen, Muhaimin. 'Melacak Siapa Orang Pertama yang Memiliki Ide Memberi Tanda Baca pada Mushaf Al-Qur'an'. *Hikami: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 4, no. 1 (2023): 73-82. <https://doi.org/10.59622/jiat.v4i1.82>.